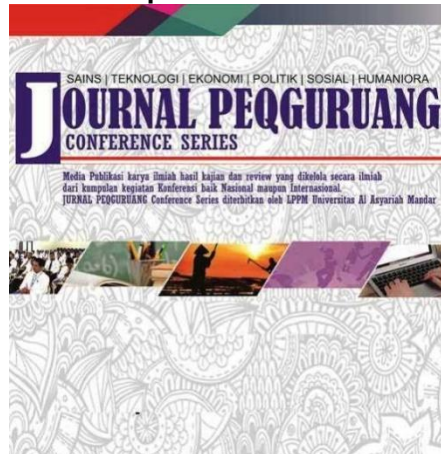


Graphical abstract



STUDI ANALISIS UNSUR INSTRINSIK CERPEN BONEKA KAYU UNTUK CINDERELLA BERBASIS *WATTPAD*

¹Dr. Muthmainnah, ²Muh.Muzani Zulmaizar, ³Wafiq Azizah

*Corresponding author
Wafiq311201@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the intrinsic elements in the short story "Wooden dolls for Cinderella" by Thya Rahma. The analysis focuses on the theme, characters and characterization, plot, setting, point of view, language style and message used in the short story. The method used in this research is a qualitative descriptive method with content analysis techniques. The results of the analysis show that the main theme of this short story is excessive love for a creature. The main character in this short story, Pinocchio, is depicted as a wooden doll that has a human soul given to it by a black fairy. Sukab's characterization is revealed through direct narration and dialogue which shows his extroverted and loving personality.

Keywords: Analisis, Instrinsik, Boneka kayu dan Wattpad.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur instrinsik dalam cerpen "Boneka kayu untuk Cinderella" karya Thya Rahma. Analisis difokuskan pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang digunakan dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utama cerpen ini adalah Kecintaan berlebihan terhadap suatu makhluk. Tokoh utama dalam cerpen ini, Pinokio, digambarkan sebagai boneka kayu yang memiliki jiwa manusia yang di berikan oleh peri hitam. Penokohan Sukab diungkapkan melalui narasi langsung dan dialog yang menunjukkan kepribadiannya yang Extrovert dan penyayang.

Kata kunci: . Analisis, Intrinsic, Wooden Dummy and Wattpad.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-27 | Received in revised form : 2025-05-20 | Accepted : 2025-05-26

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan karangan yang indah baik bahasa maupun isinya (Arman, 2016). Keindahan sastra merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan manusia yang muncul dari daya imajinasi yang lebih umum dan bebas (Nurul, 2019). Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Paris, 2018). Lahirnya karya sastra karena adanya kebutuhan yang melandasi belajar sastra itu penting, selain itu sastra juga termasuk ke dalam pokok bahasan bahwa sastra memiliki nilai atau kedudukan yang kuat di masyarakat untuk dibudayakan (Haris, 2018)..

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat seni dan kreatif. Kreatif dalam sastra berarti bentuk ciptaan maupun makna bersifat kreasi. Sebagai karya kreatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan dan menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. AlMa'ruf (2012:1)

Sementara itu, Fananie (2002:193) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah fenomena produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi social budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan

Penelitian yang dilakukan tidak akan terlepas dari unsur-unsur lainnya. Sebuah penelitian membutuhkan referensi sebagai acuan untuk menopang berjalannya penelitian. Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Penggunaan *wattpad* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dapat membantu untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Aplikasi *wattpad* dapat menjadi tempat bagi seseorang untuk membaca sesuai dengan selera masing-masing.

Penelitian kedua oleh Edy Sambodo, Universitas Indonesia, Program Studi Indonesia, "Citra Perempuan dalam Novel Jendela-Jendela Karya Fira Basuki", tahun 2007. Penelitian ini berhubungan dengan yang peneliti lakukan, yaitu penelitian mengenai citra perempuan. Akan tetapi, pengarang dan objek penelitian adalah berbeda dengan yang peneliti lakukan. Hasil penelitian adalah tokoh utama perempuan adalah perempuan yang berani untuk bebas dalam menentukan pilihannya. Tokoh itu berani untuk mencari tujuan hidupnya yang sebenarnya merombak stereotip perempuan yang ada (Edy Sambodo 2007).

Penelitian ke tiga oleh Silvia arma Indah, Universitas Negeri Medan, Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dengan judul skripsi Citra Tokoh Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita Thayf: Kajian Sastra Feminis, tahun 2013. Penelitian ini berhubungan dengan yang peneliti lakukan, yaitu penelitian mengenai citra perempuan. Akan tetapi, pengarang dan objek penelitian adalah berbeda dengan yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian adalah citra perempuan Papuan dalam Novel tanah Tabu diwakili oleh delapan tokoh perempuan Papua (Silvia arma indah 2013).

Peneliti sendiri melakukan penelitian yang berjudul "Studi Analisis Unsur Instrinsik Cerpen Boneka Kayu Untuk Cinderella Berbasis Wattpad". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur instrinsik yang ada di dalam karya sastra. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap cerpen Boneka kayu untuk Cinderella.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, namun mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris (Endraswara, 2013). Menurut Ratna (2015) metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian diikuti dengan analisis

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap, yakni bulan Februari-April tahun ajaran 2023/2024

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah " Boneka Kayu Untuk Cinderella". Kemudian objek dalam penelitian ini merupakan kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat yang terkait dengan bentuk-bentuk ekranisasi berupa alur, penokohan, dan latar dari cerpen "Boneka Kayu Untuk Cinderella"

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam analisis cerpen "boneka kayu untuk cinderella" dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengkaji elemen-elemen dasar yang membentuk cerita tersebut. Fokus penelitian ini biasanya mencakup beberapa aspek tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat

E. Prosedur Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Istrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, *human instrument* yaitu berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kepustakaan (cerpen) sebagai sumber data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah berikut. 1. Membaca cerpen hingga didapatkan pemahaman atas alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. 2. Melakukan pembedahan pada cerpen Boneka Kayu Untuk Cinderella, kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. 3. Mengamati cerpen "Boneka Kayu Untuk Cinderella" hingga didapatkan pemahaman atas alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. 4. Menganalisis proses ekranisasi terhadap alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam cerpen "Boneka Kayu Untuk Cinderella" kemudian mengelompokkannya dalam aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. 5. Menyimpulkan hasil analisis mengenai proses ekranisasi cerpen "Boneka Kayu Untuk Cinderella".

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan atau fakta dari sifat-sifat suatu data faktual dan teliti. Langkah awal dalam analisis adalah mendeskripsikan unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang akan dianalisis adalah tema, latar, alur, tokoh, amanat, sudut pandang, dan gaya bahas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehingga hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, penulis menemukan unsur instrinsik yang melengkapi isi cerpen tersebut. Berikut penulis akan membahas lebih lanjut.

1. Tema

Tema adalah elemen yang terkait dengan setiap peristiwa dan detail dalam sebuah cerita (Sugihastuti, 2007:36). Tema membantu cerita menjadi lebih terfokus, terpadu, terarah, dan berdampak, sehingga bagian awal dan akhir cerita menjadi sesuai dan memuaskan. Berikut adalah pembahasan tema yang ada dalam cerpen "Boneka Kayu Untuk Cinderella".

Cerpen ini memiliki tema tentang peri hitam yang sangat mencintai dan merawat ukiran yang dibuat oleh manusia biasa, ukiran tersebut sangat menyerupai manusia dan diberi nama "Pinokio" oleh sang penyihir. Cerpen ini menceritakan tentang sebuah ukiran yang menyerupai manusia yang dibeli oleh penyihir hitam dari seorang manusia, kemudian diberi nama Pinokio. Tema yang terkait dengan masalah ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

➤ "setiap hari, aku hanya duduk di dekatnya. Mengagumi setiap lekuk dan celah yang dibuat pemahat itu di atas tubuhnya. Oh, beta sepenuhnya dirimu. Kadang aku mengamatiimu lambat-lambat, berharap sepasang mata biru itu berkedip meski dalam imajinasi semata".

Berdasarkan kutipan tersebut, tema cerita tentang "Boneka Kayu Untuk Cinderella" dijelaskan. Di mana seorang penyihir hitam sangat mengagumi ukiran kayu yang dibuat oleh manusia, kemudian ia membelinya dan memberinya nama Pinokio.

2. Alur

Secara umum adalah sekumpulan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya dibatasi pada peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan secara kausal.

Peristiwa kausal adalah peristiwa yang menjadi penyebab atau dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan mempengaruhi keseluruhan karya (Stanton 2007, 26).

a. Puncak konflik

Puncak konflik yang berkaitan dengan permasalahan ini bisa dilihat pada kutipan berikut.

➤ "Pinokio dilarang pergi ke sekolah di pagi hari pada saat itu karna kekhawatiran dari peri hitam itu yang sangat menyayangi pinokio, sehingga ia takut pinokio lebih dekat kepada teman-temannya manusia pada umumnya"

b. Penyelesaian

➤ "Sang penyihir hitam memberitahukan kepada pinokio bahwa, dia adalah seongkah kayu / boneka kayu, di dalam tubuh mu itu terdapat nyawa seorang anak yang bersemayang di dalamnya hingga kamu dapat bergerak bebas seperti manusia pada umumnya"

3. Tokoh/penokohan

Tokoh merupakan unsur fiksi yang menggerakkan suatu cerita karakter tokoh pada hakikatnya merupakan gambaran atau watak tokoh dari suatu cerita. Karakter merupakan salah satu cara pengarang untuk menuangkan emosi dan imaji. Berawal dari karakter maka akan terlihat bagaimana sifat dan gambaran tokoh dari novel yang dibaca (Sugihastuti, 2007:3). Data-data yang mengenai

karakter yang terdapat dalam cerpen “boneka kayu untuk Cinderella” karya thiya rahma.

Cerpen “Boneka Kayu Untuk Cinderella” terdiri dari dua tokoh utama, yaitu peri hitam dan Pinokio. Tokoh peri hitam adalah tokoh yang paling sering muncul dan berinteraksi dengan tokoh Pinokio. Peri hitam memiliki karakter yang jahat dan egois. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

- “maka kuputuskan untuk mencuri jiwa seorang anak. Awalnya aku berhasil menjebak seorang ayah yang sudah putus asa dengan ekonomi keluarganya. Kuberikan dia iming-iming harta berlimpah, asla mau memberikan anak laki-laki bungsunya kepadaku sebagai persyaratan”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa peri hitam adalah tokoh yang jahat dan sangat egois. Dia rela mengambil nyawa seorang anak laki-laki untuk dihidupkan dalam boneka kayu yang sudah dia beli dan diberi nama Pinokio.

Peri hitam juga memiliki sifat egois dan pembohong, dapat dilihat dari kutipan berikut.

- “Pria tua jenggotan berbau alcohol itu mengangguk. Dan di bar yang kumuh penuh begundal yang mabuk, kami berjabat tangan. Aku menghilang seketika di depannya. Menyisakan sekantong penuh yang isinya Cuma beberapa berlian jelmaan batu hutan di hadapannya”.

Tokoh kedua dalam cerpen ini adalah pinokio. Tokoh pinokio merupakan anak laki-laki yang memiliki karakter baik dan pintar. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut ini.

- Tahun-tahun berlalu. Pinokio tumbuh semakin besar. Semakin gagah dan tanpakan pahatan patung dari surgawi. Ia mulai sibuk. Bahkan tak jarang, ia tidak pulang beberapa hari akibat urusannya di sekolahnya. Mulai dari festival tahunan, acara musiman, sampai tugas lainnya yang tidak kutahu apa namanya”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pinokio adalah anak pintar, di mana ia bisa membuktikan bahwa dirinya bisa mengikuti kegiatan sekolah dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

4. Latar

Latar adalah lingkungan tempat berlangsungnya peristiwa dalam cerita dan berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Latar bisa berupa dekor, waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau periode sejarah tertentu. Meski latar tidak langsung merangkum karakter utama, latar bisa merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita. Latar memiliki kemampuan untuk memunculkan nada dan suasana emosional yang melingkupi karakter. Nada emosional adalah atmosfer

yang bisa menjadi cermin yang merefleksikan suasana jiwa karakter atau sebagai bagian dari dunia yang berada di luar diri karakter (Stanton, 2012: 35-36)

a). Latar tempat

Latar tempat dalam cerpen ini diceritakan terjadi di enam lokasi, yaitu rumah dan lemari kaca, bar, sekolah, ruangan, tempat tidur dan di kota. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan latar tempat dalam cerpen ini.

- “Boneka itu kini duduk dihadapanku lagi. Tapi tidak dirumah pria tua tersebut. Selesai membelinya dengan batu yang kusalap menjadi berlian, aku langsung membawa koleksi berhargaku ke rumah. Dan meletakkannya di dalam sebuah lemari kaca, dan membiarkannya menjadi pajangan untuk rumah suramku. Rumah yang kudapatkan dari sepasang suami istri tamak, di mana mereka berdua mati mengenaskan setelah jiwanya dengan suka rela diserahkan kepadaku.”
- “Dan di bar yang kumuh penuh begundal mabuk, kami berjabat tangan”
- “aku suka main bola, aku mau main terus setiap hari.”
- “Dalam ruangan itu ada banyak boneka kayu berbentuk tiruan manusia”
- “Kadang saat pulang pinokio hanya tidur di atas ranjangnya”
- “Di kota, pinokio berkenalan dengan anak-anak lainnya”

Kutipan di atas bahwa latar dalam cerita ini. Di antaranya terjadinya suatu peristiwa.

b). Latar waktu

• Malam hari

Latar waktu malam hari ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- “Malam semakin gelap, api perapian menyala menerangi tubuh pinokio yang kaku. Lalu kukeluarkan sebutir benda bulat kecil bercahaya dari saku lusuhku. Mengenggamnya kuat-kuat hingga remuk saat itu juga. Menjadikannya abu halus bercahaya yang ditaburkan di atas tubuh pinokio.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa waktu terjadinya peristiwa tersebut di malam hari. Karena tergambar peri hitam menaburkan abu halus di atas tubuh pinokio.

• Pagi hari

Latar waktu pagi hari ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut.

- “kadang kudapati pinokio hanya melamun sehabian dibalik jendela. Memandangi cerahnya

rerumputan dengan wajah bosan. Lalu ia bertanya padaku, apakah ada makhluk lain seperti kita diluar sana?"

Pada kutipan diatas, tergambar jelas bahwa peristiwa yang terjadi pada waktu pagi sampai sore hari.

- Waktu bergulir

Latar waktu pada waktu bergulir di tunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- "waktu bergulir. Dari musim panas ke musim gugur. Dari tumpukan salju ke padang penuh bunga. Lalu panas lagi, dan jati meranggaskan daunnya kembali,"

Pada kutipan di atas, tergambar jelas bahwa musim terus berganti sampai daun jati meranggaskan daunnya lagi

- Tahun-tahun berlalu

Latar waktu yang terjadi pada tahun-tahun berlalu di tunjukkan pada kutipan berikut ini.

- "Tahun-tahun berlalu. Pinokio tumbuh semakin besar. Semakin gagah dan tanpan bak pahatan patung dari surgawi"

Kutipan di atas, menunjukkan terjadinya pergantian tahun dalam cerita ini, di mana pinokio tumbuh semakin tampan dan mempesona.

c). Latar suasana

- Mengamati

Latar suasana mengamati di tunjukkan dalam kutipan cerita sebagai berikut:

- "Kadang aku mengamatiimu lambat-lambat, berharap sepasang mata biru itu berkedip meski dalam imajinasi semata"

Kutipan diatas menggambarkan situasi sedang mengamati, di mana peri hitam mengamati lambat-lambat pinokio yang memiliki sepasang mata biru berkilap itu.

- Kegirangan

Latar suasana kegirangan di tunjukkan dalam cerita sebagai berikut:

- "Pria itu kegirangan dan merayakannya dengan memesan minuman keras lebih banyak"

Kutipan diatas menggambarkan suasana kegirangan, di mana dia kesenangan karna bisa memesan minumannya lebih banyak lagi

- Bosan

Latar suasana bosan di tunjukkan oleh pinokio. Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

- "Kadang kudapati pinokio hanya melamun seharian dibalik jendela. Memandangi cerahnya rerumputan dengan wajah bosan"

Kutipan diatas menggambarkan situasi bosan, yang dimana pinokio hanya duduk di balik jendela sambil memandangi rerumputan dari balik jendela tersebut.

- Senang

Latar suasana senang ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

- "yeaay" pinokio langsung menghambur dan memelukku".

Kutipan di atas menggambarkan situasi senang, dimana pinokio senang dan langsung memeluk peri hitam.

- Cemas

Latar suasana cemas di dalam cerita ini di tunjukkan pada kutipan berikut ini:

- "Demi apapun takkan kubiarkan perempuan-perempuan itu mengagangumu lagi besok. Mereka tidak boleh sampai mendapatkan perhatian dan cintamu"

Dalam kutipan diatas, menggambarkan suasana cemas, dimana peri hitam sangat cemas jika ada yang mengganggu pinokio atau mengambil cintanya.

- Curiga

Latar suasana curiga, ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

- "Aku sering curiga jika ia telah jatuh ke hati manusia lain. Namun pinokio selalu mengelak. Ia beralasan lelah dan capek jika kuminta penjelasan lebih jauh."

Kutipan diatas menggambarkan situasi yang curiga, hal ini terjadi karna iya curiga kepada pinokio bahwa iya telah jatuh cinta kepada manusia, tapi pinokio selalu beralasan kalau dirinya hanya capek.

- Marah

Latar suasana marah terjadi dalam kutipan berikut ini:

- "JANGAN MEMBANTAH!!!" teriakku

Kutipan di atas menggambarkan suasana marah kepada pinokio karna tidak mendengar apa yang di katakan peri hitam

- Murka

Latar suasana murka yang terjadi dalam cerita ini terdapat pada kutipan berikut ini:

- "Aku mengeluarkan seluruh kemampuan sihirku. Semua jendela serta pintu rumah tertutup. Kukunci"

Kutipan diatas menggambarkan suasana murka, yang dimana peri hitam mengeluarkan seluruh kekuatannya dan membuat pinokio ketakutan.

- Menyesal

Latar suasana menyesal terjadi dalam cerita ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- “Aku duduk kembali di depan tungku perapian. Memandangi nyala api tanpa berfikir atau melamunkan apa-apa. Kosong, seperti kotak kaca di sebelahnya yang tak lagi terisi”

Kutipan diatas menggambarkan suasana penyesalan, dimana dia menyesal telah membuat pinokio ketakutan, dia menyesal karna telah melukai hati pinokio

5. Sudut pandang

Cerpen “Boneka Kayu Untuk Cinderella” menggunakan sudut pandang orang pertama. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- “Saya berterima kasih kepada pengguna media sosial atau teman-teman yang sudah membaca cerpen ini. Terima kasih sudah menyemangati saya melalui karya ini walaupun tidak sempurna dan tidak seperti yang kalian harapkan. Doa saya tidak pernah putus untuk kalian. Saya memang manusia yang banyak sekali kekurangan dan salah, saya tidak pernah sekalipun menganggap diri saya sempurna dan benar. Nyatanya saya selalu mendapat kegagalan. Tapi saya selalu belajar untuk memperbaiki diri saya untuk kedepannya”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sudut pandang dalam cerita ini menggunakan orang pertama. Penulis mengetahui semua hal yang berkaitan dengan cerita ini dan permasalahan dalam cerita ini. Pembaca seolah-olah akan menjadi tokoh dalam cerita ini. Pembaca akan menerima sesuai dengan yang diketahui, didengar, dialami, dan dirasakan oleh tokoh sebagai tokoh utama cerita ini.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa, menurut Semi (1988:48), adalah cara penulis menggunakan bahasa yang melibatkan pilihan materi bahasa, penggunaan ulasan, dan pemanfaatan gaya bertutur. Sumardjo dkk. (1986:127) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah metode penggunaan bahasa yang meningkatkan daya ungkap atau daya tarik, atau keduanya.

Retnaningsih (1983:2) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah manifestasi dari pikiran dan perasaan penulis dalam karyanya. Jadi, gaya bahasa adalah gaya penceritaan, perilaku dalam penggunaan bahasa yang meningkatkan daya ungkap atau daya tarik, serta merupakan manifestasi pikiran dan perasaan penulis dalam karya sastra. Selanjutnya, Tarigan (1984:153) menjelaskan bahwa keberhasilan seorang penulis fiksi

sangat bergantung pada kemampuannya menggunakan majas atau gaya bahasa dalam karyanya.

Penggunaan majas dalam penulisan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pengalaman, temperamen, dan keterampilan penulis. Selain itu, penulis seringkali menggunakan berbagai jenis majas seperti metafora, personifikasi, ironi, alegori, dan lainnya untuk membuat cerita menjadi lebih menarik dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Gorys Keraf (2009:112-113) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara penulis mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara unik yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya atau gaya bahasa dikenal dengan istilah “style”. Kata “style” berasal dari kata Latin “stilus”, yang merujuk pada alat untuk menulis pada lempengan lilin. Kemampuan menggunakan alat ini akan mempengaruhi kejelasan tulisan pada lempengan tersebut

Seiring waktu, penekanan pada keahlian menulis yang indah membuat “style” berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah. Meskipun kata “style” berasal dari bahasa Latin, orang Yunani telah mengembangkan teori-teori mereka sendiri tentang “style” dalam dua aliran yang dikenal, yaitu:

- 1) Aliran Platonik, yang menganggap “style” sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka, ada ungkapan yang memiliki “style” dan ada juga yang tidak.
- 2) Aliran Aristoteles, yang menganggap bahwa gaya bahasa adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam setiap ungkapan.

Gaya bahasa yang ada di dalam cerpen ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

- “Pirang rambutnya bergerak lembut membingkai wajah manisnya”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah gaya metafora. “Metafora adalah menggambarkan suatu objek atau situasi dengan menggunakan kata-kata yang sebenarnya tidak tepat secara arifiah, tapi memiliki gambaran yang kuat, seperti pada kalimat di samping “Bergerak lembut membingkai wajah”

7. Amanat

Amanat yang di sampaikan oleh Thiya Rahma dalam cerpen “Boneka Kayu Untuk Cinderella” adalah :

- ❖ Tidak perlu obses atas sesuatu
“Jangan sesekali kita terobsesi berlebihan terhadap makhluk hidup karna kita tidak bisa mencintainya berlebihan, menyayangnya berlebihan, dan melarang untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Apalagi orang yang sangat kita cinta itu memiliki pekerjaan lain diluar yang perlu berkomunikasi terhadap orang lain.”
- ❖ Menerima keadaan yang sudah terjadi
“Kita yang memiliki hati dan pikiran, kita tidak

bisa untuk memaksa hal yang sudah ditakdirkan untuk menjadi benda mati kemudian kita menginginkannya untuk hidup bisa untuk berbicara, makan, memiliki wajah yang sangat mirip dengan dan pola pikir seperti manusia.”

❖ Berterimakasih

“Kepada seluruh manusia yang sudah di berikan pertolongan terhadap orang, tidak ada ruginya jika kita berterimakasih terhadap orang tersebut. Apalagi orang itu sudah menganggap kita sebagian dari keluarganya”

4. SIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan saran kebijakan dan gagasan selanjutnya dari hasil penelitian. Porsi bagian kesimpulan kurang dari 15% dari keseluruhan teks artikel. Penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen "Boneka kayu untuk Cinderella" Thya Rahma. Analisis difokuskan pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut.. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utama cerpen ini adalah Kecintaan berlebihan terhadap suatu makhluk. Tokoh utama dalam cerpen ini, Pinokio, digambarkan sebagai boneka kayu yang memiliki jiwa manusia yang di berikan oleh peri hitam. Penokohan Sukab diungkapkan melalui narasi langsung dan dialog yang menunjukkan kepribadiannya yang Extrovert dan penyayang. Alur cerita maju adalah jenis alur cerita yang disusun secara kronologis dan berurutan,

DAFTAR PUSTAKA

Nurrachman, I., Wikanengsih, W., & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis unsur intrinsik cerpen “dilarang menyanyi di kamar mandi” karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 859-870.

Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.

Rohmah, R. A. (2021). UNSUR-UNSUR CINTA DALAM ANTOLOGI CERPEN TERE LIYE “BERJUTA RASANYA”. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-13.

MANIK, B., & YOHANA, M. (2022). Hubungan Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen pada Masa Pandemi Covid-19.

Kurniasih, N. (2014). Citra perempuan dalam tiga cerpen Martin Aleida dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA

Ramandhani, N. (2021). EKRANISASI NOVEL DILAN 1991 KARYA PIDI BAIQ KE DALAM FILM DILAN 1991 DAN RANCANGANNYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (Skripsi) Oleh NADYA RAMANDHANI.

Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.

Yusuf, M., & Ma'sum, T. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 14-28

Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). *Journal Pegguruang*, 2(2), 174-180.

Putra, F. S., & Puspitoningrum, E. (2022). Aspek Filsafat pada Novel Tegar di Atas Cahaya Karangan Moch. Nur Arifin. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(2), 1-22.

Putra, F. S., SUJARWOKO, S., & PUSPITONINGRUM, E. (2022). *PEMIKIRAN FILSAFAT DALAM NOVEL TEGAR DI ATAS CAHAYA KARYA MOCHAMAD NUR ARIFIN* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Safira, F. E. *Representasi Sejarah Indonesia dalam Kumpulan Cerpen Teh dan Pengkhianat Karya Iksaka Banu: Perspektif Humanisme serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).